

UPAYA MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE MIND MAPPING PADA PESERTA DIDIK KELAS IX-B SMP NEGERI 2 KALIPUCANG TAHUN AJARAN 2021-2022

Rina Anggraeni 1*, Irvan Budhi Handaka, M.Pd2, Rini Siswati, M.Psi3

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Bimbingan & Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Bimbingan & Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: rinaanggraeni899@gmail.com, irvan.handaka@bk.uad.ac.id, rinisiswanti37@gmail.com

Abstrak

Menurut Havighurst salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja awal adalah mempersiapkan karir ekonomi (dalam Hurlock (1980). Berdasarkan hasil penyebaran instrument AKPD kepada kelas 9 ditemukan bahwa 52 % peserta didik belum memiliki gambaran tentang cita-cita masa depan. Untuk memfasilitasi tugas perkembangan karir tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan klasikal dengan metode mind mapping. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Bimbingan klasikal dengan metode mind mapping berperan sebagai variabel bebas (mempengaruhi) sedangkan perencanaan karir berperan sebagai variabel terikat (dipengaruhi). Subjek penelitian yaitu kelas 9B dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen pengumpulan data yaitu skala psikologis, observasi dan pengamatan individual. Tahapan penelitian tindakan dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis data yang digunakan melalui penskoran total dari hasil pengolahan skala psikologis sebelum dan setelah tindakan dari setiap siklus.

Kata kunci: Bimbingan Klasikal; Mind Mapping; Perencanaan Karir

Abstract

According to Havighurst, one of the developmental tasks that must be achieved by early adolescents is to prepare for an economic career (in Hurlock (1980). Based on the results of the distribution of the AKPD instrument to grade 9 it was found that 52% of students don't have an idea about their future aspirations. To facilitate the career development task can be done through classical guidance with the mind mapping method. This research is an action research consist of two variables, the independent variable and the dependent variable. Classical guidance with the mind mapping method as the independent variable (influences) while career planning as the dependent variable (influenced) The research subject is 9B class with purposive sampling technique. The data collection instruments are psychological scale, observation and individual assignment. The stages of action research in each cycle consist of planning, implementing, observing and reflecting. Analysis s data used through the total scoring of the results of processing the psychological scale before and after the action of each cycle.

Keywords : classical guidance, mind mapping, career planning

PENDAHULUAN

Peserta didik usia SMP merupakan remaja awal yang memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dicapainya. Menurut Havighurst salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja awal adalah mempersiapkan karir ekonomi (dalam Hurlock 1980). Selain itu, masa remaja juga ditandai dengan dimulainya proses pengambilan keputusan-keputusan tentang masa depan, keputusan dalam memilih teman, keputusan tentang apakah melanjutkan studi setelah lulus atau mencari kerja, keputusan untuk mengikuti les atau tidak dan seterusnya (Desmita, 2009).

Pada praktiknya tidak jarang remaja mengambil keputusan bukan berdasarkan pertimbangan pribadi melainkan atas dorongan dan tekanan teman sebaya. Keputusan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya sering kali tidak didasarkan pada perencanaan yang matang. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen AKPD kepada kelas 9 ditemukan bahwa 52 % peserta didik belum memiliki gambaran tentang cita-cita masa depan. Sebanyak 48% peserta didik belum mengetahui jenis-jenis pekerjaan di lingkungan masyarakat. Kemudian terdapat

35% peserta didik belum memiliki keinginan untuk bersekolah sampai perguruan tinggi. Berdasarkan temuan diatas dapat diketahui bahwa peserta didik belum merencanakan karir nya sebagaimana tugas perkembangan yang harus dicapai yaitu mempersiapkan karir ekonomi. Dalam teori Ginzberg, perkembangan karir remaja usia 11-17 tahun masuk ke dalam fase tentatif yang ditandai dengan pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja, pengenalan minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai dan perspektif waktu (Tarsidi, 2007).

Kebingungan, kekeliruan dan ketidaktepatan dalam menentukan sekolah lanjutan tidak dipungkiri disebabkan oleh belum dikuasainya perencanaan karir peserta didik. Perencanaan karir terdiri dari dua makna yaitu perencanaan dan karir. Perencanaan atau rencana diartikan sebagai pengambilan keputusan mengenai hal yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan. Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan (Primayana, 2019). Dari definisi tersebut, makna perencanaan berkaitan dengan proses menyusun, merancang dan memadukan antara tujuan yang ingin dicapai dan upaya yang dapat dilakukan. (Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. 2019)

Istilah karir sendiri sering dikaitkan dengan bidang pekerjaan atau suatu jabatan tertentu. Surya (1988) menegaskan bahwa karir erat kaitannya dengan pekerjaan, tetapi mempunyai makna yang lebih luas dari pada pekerjaan. Karier dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan; dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (the span of one's' life) (Murray, 1983).

Secara konseptual, karir erat kaitannya dengan pekerjaan, perkembangan karir, pendidikan karir, bimbingan karir, konseling karir, informasi pekerjaan, jabatan, dan pendidikan jabatan. Karir merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktivitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan inner person (Budiman & Supriatna, 2009). Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa karir adalah bentuk aktualisasi diri yang dihasilkan dari serangkaian aktivitas memilih, merencanakan dan mengembangkan potensi diri dalam setiap tahapan kehidupan individu.

Perencanaan karir menurut Person adalah suatu cara untuk membantu peserta didik dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dalam pekerjaannya (Komara, 2017). Perencanaan karier berisi aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karier masa depan (Budiman & Supriatna, 2009). Perencanaan karir menjadi bagian perkembangan individu sekaligus persiapan dalam menghadapi masa depan berkaitan dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Pada praktiknya, perencanaan karir melibatkan proses penilaian diri dan eksplorasi terhadap peluang dan tantangan yang ada di lingkungan.

Menurut teori Donald E. Super, perencanaan karir merupakan perkembangan karir pada seseorang sebagai aspek perkembangan totalitas pribadi (Sunardi, 2008). Ada empat tujuan dari perencanaan karir, yaitu: a) meningkatkan kesadaran diri (self-awarenes) dan pemahaman diri (self-understanding); b) Mencapai kepuasan pribadi (personal satisfaction). Kepuasan tersebut dapat dicapai dengan pekerjaan yang disesuaikan dengan minat maupun potensi dan mencari gaji yang besar. Faktor-faktor yang berkontribusi untuk kepuasan individu adalah kondisi kerja, tantangan dan hubungan interpersonal; c) Mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (adequate placement) dalam berkarir. Setiap individu yang ingin bekerja perlu merencanakan dirinya secara khusus. Hal itu dapat dilakukan dengan menganalisa peta kemampuan diri kemudian mencocokkannya dengan persyaratan pekerjaan; d) Mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir. Tujuan lain perencanaan karir adalah untuk memungkinkan individu secara sistematis memilih karir (Dillard, 1987).

Ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir menurut Dillard (1987). Pertama aspek pengetahuan diri meliputi: tujuan yang jelas setelah

menyelesaikan pendidikan, persepsi realistis terhadap diri dan lingkungan; Kedua aspek sikap meliputi: cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, mandiri dalam proses pengambilan keputusan; Terakhir, aspek keterampilan meliputi kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita.

Menurut Zlate dalam Antoniu (2010) perencanaan karir dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek berikut: Pertama, Self assessment (penilaian diri); kedua Exploring opportunities (mencari peluang kesempatan); ketiga, Making decisions and setting goals (pembuatan keputusan dan penetapan tujuan); 4) Keempat Planning (perencanaan) terdiri dari menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan; Terakhir, Pursuit of achievement (mengejar tujuan prestasi). Berdasarkan langkah-langkah perencanaan karir menurut Zlate tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan karir meliputi penilaian terhadap diri sendiri, eksplorasi lingkungan, penetapan dan pencapaian tujuan yang didasari pada optimalisasi kemampuan diri dan eksplorasi lingkungan

Pada praktiknya guru BK di sekolah bertugas untuk memfasilitasi pencapaian tugas perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, perencanaan karir menjadi salah satu tugas perkembangan dalam aspek karir. Guru BK dapat memfasilitasi pencapaian tugas perkembangan tersebut melalui strategi bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli (Depdiknas, 2008).

Bimbingan klasikal menjadi salah satu layanan layanan dasar sekaligus layanan peminatan dan perencanaan individual yang bersifat pengembangan. Bimbingan klasikal merupakan layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu (Permendikbud 111, 2014). Menurut Geltner dan Clark (2005) bimbingan klasikal (classroom guidance) merupakan bagian yang penting diberikan dalam kurikulum bimbingan, yaitu sekitar 25% sampai dengan 35%.

Bimbingan klasikal dipandang sebagai cara yang tepat bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan informasi dan orientasi kepada siswa tentang program layanan yang ada di sekolah, program pendidikan lanjutan, keterampilan belajar, dan sebagai layanan preventif (Committee for Children, 1992; Akos, 2007). Langkah-langkah rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sekurang-kurangnya terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Bimbingan klasikal untuk mengembangkan perencanaan karir tersebut dapat dilakukan dengan metode mind mapping. Hal tersebut berdasarkan penelitian Yuhanita, dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa perencanaan kelanjutan studi pada peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 1 meningkat melalui metode mind mapping. Konsep Mind mapping asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama Radiant Thinking. Mind mapping menggunakan sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut (Budiyanto, 2016). Menurut Buzan (2005). Ide, gagasan atau gambar sentral tersebut kemudian dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan central ini melalui berbasis teknologi (Nurpitasari, E., Aji, B. S., & Kurniawan, S. J. 2018).

Menurut Buzan (2005:6) mind mapping adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh suatu orang atau sebuah tim yang terdiri atas beberapa orang. Dipusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambar sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan central ini.

Menurut Buzan (2005:4) mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Pemetaan pikiran atau peta pikiran tersebut memungkinkan peserta didik melihat suatu masalah dalam pandangan yang menyeluruh. Melalui mind mapping diharapkan peserta didik dapat merancang pilihan-pilihan, arah karir yang dituju, kemampuan yang harus dimiliki dan lain nya.

Mind mapping secara visual membantu peserta didik mengorganisasikan ide-ide dan gagasan melalui kombinasi warna, bentuk, gambar dan simbol. Metode ini dikategorikan pula ke dalam teknik mencatat kreatif (Budiyanto, 2016). Penggunaan mind mapping yang melibatkan proses berpikir kreatif diharapkan mampu membantu peserta didik merencanakan karir dengan cara yang menyenangkan, bermakna dan mudah dipahami.

Mind mapping bertujuan membuat suatu materi terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Mind mapping adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Mind mapping memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Tabel 2.1 Penggunaan Otak pada *Mind Mapping*

Otak Kiri		Otak Kanan
Tulisan		Warna
Urutan Penulisan		Gambar
Hubungan Antar Kata		Dimensi

Menurut Tony Buzan (2006:5) Mind mapping berguna untuk; a) memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas; b) memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada; c) mengumpulkan sejumlah besar data dari satu tempat; d) mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru; dan e) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Penggunaan metode mind mapping dalam layanan bimbingan klasikal untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir peserta didik menjadi fokus penelitian ini. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengkaji upaya peningkatan perencanaan karir melalui strategi layanan bimbingan klasikal dengan metode mind mapping pada peserta didik kelas 9 SMPN 2 Kalipucang Tahun Ajaran 2021/2022

METODE

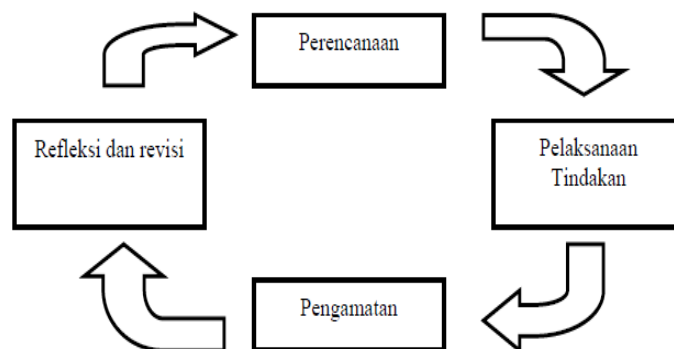
Pendekatan penelitian ini yaitu penelitian tindakan (action research), didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh guru dalam situasi sosial untuk meningkatkan praktik pendidikan dan praktik sosial, serta pemahaman terhadap praktik-praktik pendidikan dan situasi tempat praktik-praktik tersebut. (Carr & Kemmis dalam Budiamin, 2016). Dalam setting bimbingan dan konseling, penelitian tindakan ditujukan untuk memperbaiki kinerja guru BK agar pengembangan diri peserta didik dapat meningkat.

Penelitian tindakan ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Bimbingan klasikal dengan metode mind mapping berperan sebagai variabel bebas (mempengaruhi) sedangkan perencanaan karir berperan sebagai variabel terikat (dipengaruhi).

Keterkaitan variabel tersebut yaitu bimbingan klasikal dengan metode mind mapping diharapkan mampu meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

Populasi dalam penelitian yaitu peserta didik kelas 9 SMP Negeri 2 Kalipucang. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan perencanaan karir yang tergolong rendah berdasarkan hasil analisis data angket kebutuhan peserta didik (AKPD). Berdasarkan teknik tersebut ditentukan kelas 9B sebagai sampel penelitian yang berjumlah 10 orang. Adapun subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 9B SMP Negeri 2 Kalipucang tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) sebagaimana terlihat pada Gambar di bawah.



Gambar 2.1 Tahapan Pelaksanaan PTBK dalam Setiap Siklus.

Pada siklus I tindakan yang diberikan mengulas tentang tipe kepribadian dari teori pengembangan karir John Holland. Pembahasan tipe kepribadian Holland tersebut ditujukan agar peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik diri dan peluang pekerjaan di lingkungan masyarakat. Tujuan dari siklus pertama yaitu mengembangkan aspek perencanaan karir penilaian diri, pencarian peluang dan kesempatan, pembuatan keputusan dan penetapan tujuan. Adapun pada siklus II berorientasi pada aktivitas peserta didik untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri, keterampilan yang harus dikuasai berkaitan dengan cita-cita, dan usaha yang dilakukan untuk mencapai cita-cita tersebut. Siklus II ditujukan untuk mengembangkan aspek perencanaan karir penilaian diri, pencarian peluang dan kesempatan, pembuatan keputusan dan penetapan tujuan, perencanaan dan upaya pencapaian tujuan prestasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik meliputi: pertama, skala perencanaan karir yang digunakan untuk mengetahui peningkatan perencanaan karir individu. Setiap pernyataan dalam skala kemampuan perencanaan karir dilengkapi empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor pernyataan positif dimulai dari 1 untuk sangat tidak sesuai (STS), 2 untuk tidak sesuai (TS), 3 untuk sesuai (S), 4 untuk sangat sesuai (SS). Skor pernyataan negatif dimulai dari 1 untuk sangat sesuai (SS), 2 untuk sesuai (S), 3 untuk tidak sesuai (TS), dan 4 untuk sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 2.1 Penyekoran

Item	STS	TS	S	S
Favourable (+)	1	2	3	4
Unfavourable (-)	4	3	2	1

Adapun pengkategorian dari variabel penelitian terdiri dari tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian tingkat perencanaan karir peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.2 Pengkategorian Perencanaan Karir

Interval	Kategori
$65 \geq 96$	Tinggi
$32 \leq X \leq 64$	Sedang
$X \leq 32$	Rendah

Kedua, observasi atau pengamatan yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung apakah dapat sesuai dengan harapan dan menghasilkan perubahan yang diinginkan oleh peneliti. Terakhir, Penugasan individual pada kegiatan ini yaitu pembuatan mind mapping secara perorangan. Pembuatan mind mapping berdasarkan pada lembar kerja peserta didik yang telah di kerjakan. Penugasan tersebut berguna untuk melihat bagaimana peserta didik mengembangkan kemampuan perencanaan karir nya melalui mind mapping yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu mengungkap peningkatan perencanaan karir melalui bimbingan klasikal dengan metode mind mapping. Gambaran umum perencanaan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kalipucang Tahun Ajaran 2021/2022 sebelum diberikan tindakan dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 3.1
Tingkat Perencanaan Karir Siswa Sebelum Tindakan

Interval	Kategori	Jumlah Partisipan	Persentase
$65 \geq 96$	Tinggi	7	70%
$32 \leq X \leq 64$	Sedang	3	30%
$X \leq 32$	Rendah	0	-

Pelaksanaan tindakan diberikan kepada 10 orang peserta didik kelas 9B. Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat perencanaan karir partisipan sebelum diberikan tindakan berada pada kategori sedang dan tinggi. Partisipan yang berada pada kategori sedang berjumlah tiga orang dan yang berada pada kategori tinggi berjumlah 7 orang. Rata-rata skor perencanaan karir partisipan sebelum diberikan tindakan yaitu 69,3 dengan kategori tinggi.

Pelaksanaan tindakan berupa bimbingan klasikal dengan metode mind mapping berlangsung dalam dua siklus. Tindakan pada siklus pertama berlangsung selama 40 menit dan dilaksanakan pada Kamis, 04 November 2021.. Topik yang diberikan pada tindakan siklus pertama yaitu, "mau jadi apakah aku?", dengan materi meliputi pentingnya perencanaan karir, konsep perencanaan karir, dan mengenal cara memilih karir sesuai karakter diri. Adapun

tindakan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 15 November 2021. Topik yang diberikan yaitu tentang mau jadi apakah aku?. Topik tersebut berisi materi tentang kelebihan dan kekurangan diri, kompetensi untuk mencapai cita-cita, dan usaha yang dilakukan untuk mencapai cita-cita.

Peningkatan perencanaan karir peserta didik dapat diketahui secara kuantitatif melalui perbedaan skor skala psikologis antara sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata skor peserta didik sebelum diberikan tindakan adalah 69,3 dengan interval 0-96 dan termasuk kategori tinggi. Selanjutnya hasil skor rata-rata peserta didik setelah diberikan tindakan meningkat menjadi 73,8 dengan kategori tinggi. Peningkatan skor rata-rata sebelum dan setelah tindakan yaitu 4,5. Pada siklus II, rata-rata skor skala psikologis sebelum diberikan tindakan yaitu 74,4 dan termasuk kategori tinggi. Setelah diberikan tindakan, skor rata-rata skala psikologis siswa meningkat menjadi 77. Artinya ada kenaikan sebesar 2,6 antara sebelum dan setelah diberikan tinggi. Rata-rata skor tersebut berada dalam kategori tinggi. Secara lebih jelas rata-rata skor perencanaan karir pada siklus I dan II dijabarkan melalui diagram berikut:

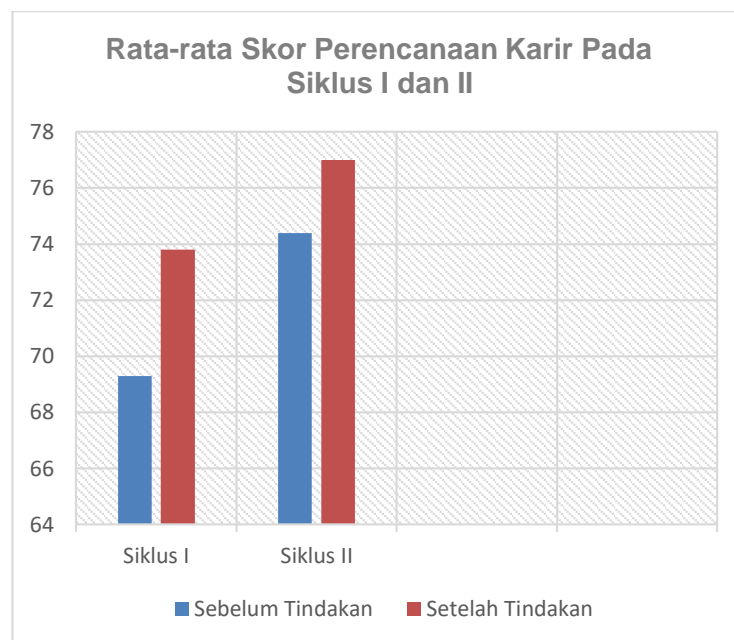


Diagram 3.1 Rata-rata Skor Perencanaan Karir Pada Siklus I & II

Adapun temuan dan perbandingan skor perencanaan karir peserta didik setelah diberikan tindakan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.2 Perbandingan Hasil Setelah Tindakan Siklus I dan II

No	Nama	Pasca Tindakan I	Ket	Pasca Tindakan II	Ket	Peningkatan	Persen %
1	Cerli Agustin	80	<i>Tinggi</i>	85	<i>Tinggi</i>	5	5,2
2	Fanesa Dwi Aries	63	<i>Tinggi</i>	68	<i>Tinggi</i>	5	5,2

3	Linda Pangesti Sagita	65	Tinggi	68	Tinggi	3	3,12
4	Livia Meitia Putri	82	Tinggi	84	Tinggi	2	2,08
5	Nabila Alisa	70	Tinggi	73	Tinggi	3	3,12
6	Nasya Sita Dewi	85	Tinggi	87	Tinggi	2	2,08
7	Prisda Berliana Putri	69	Tinggi	72	Tinggi	3	3,12
8	Selvia Anjani	77	Tinggi	79	Tinggi	2	2,08
9	Sunarti	63	Sedang	68	Tinggi	5	5,2
10	Wici Reviani	84	Tinggi	86	Tinggi	2	2,08
	Rata-rata	73,8		77		3,2	3,3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui rata-rata skor setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II yaitu 73,8 dan 77. Selisih diantara keduanya yaitu 3,2 skor, artinya sedikit terdapat kenaikan skor dari siklus I dan siklus II. Kemudian, terdapat peningkatan dari skor peserta didik yang berada dalam kategori sedang menuju kategori tinggi sehingga pada akhir siklus II semua peserta didik berada dalam kategori tinggi.

Peningkatan skor dari siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perencanaan karir peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Tony Buzan (2006:5) mind mapping akan memungkinkan kita untuk merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan. Selain itu pendapat Tony Buzan (2006 : 6) jika metode mind mapping dapat bermanfaat untuk membuat rencana pribadi dan mengembangkan sebuah ide pokok.

Tindakan I ini peserta didik mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan topik “Mau Jadi Apakah Aku?. Topik tersebut mengulas tentang cita-cita peserta didik dan kaitannya dengan tipe kepribadian yang dimiliki berdasarkan teori pengembangan karir John Holland. Setelah itu peserta didik akan dijelaskan tentang “Membuat Perencanaan Karir dengan Metode Mind mapping fokus pada Cita-Cita,”. Pada tindakan I siswa lebih difokuskan pada pembuatan keputusan dan tujuan yaitu dengan menentukan cita-cita peserta didik yang akan digunakan sebagai ide pokok dalam pembuatan mind mapping. Penetapan keputusan dan tujuan merupakan salah satu aspek dari perencanaan karir menurut Zlate dalam Antonio (2010:16). Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah dalam membuat perencanaan karir dikarenakan siswa sudah menentukan tujuan karirnya/cita-citanya.

Tindakan II ini peserta didik mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan topik “Mau Jadi Apakah Aku?. Topik tersebut mengulas tentang kompetensi diri dan usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai cita-cita. Kompetensi diri dan usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai cita-cita termasuk dalam aspek planning (perencanaan) yaitu menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan, memerintahkan individu untuk mencapai tujuannya, mempertimbangkan konsekuensinya, pengaturan waktu dan persyaratan sumber daya.

Pengembangan aspek tersebut memungkinkan peserta didik mengimajinasikan dan merencanakan jalan yang akan ditempuh dalam meraih cita-cita yang telah ditetapkannya. Kompetensi diri dan usaha yang dilakukan menjadi salah satu cabang dari mind mapping yang dibuat peserta didik. Tentunya hal tersebut bersifat subjektif dan disesuaikan dengan cita-cita yang telah ditetapkan sebelumnya ketika siklus I berlangsung.

Dari penelitian yang dilakukan baik secara konsep maupun praktik, strategi bimbingan klasikal dengan metode mind mapping dapat meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Secara konsep hal tersebut dapat diketahui melalui pendapat beberapa ahli yang menyampaikan bahwa mind mapping mampu memetakan jalan atau alur rencana dalam upaya mencapai tujuan. Sedangkan melalui praktik, hal tersebut dapat diketahui melalui peningkatan skor perencanaan

karir peserta didik yang diperoleh melalui pengolahan hasil skala psikologis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan karir peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *mind mapping*. Proses pembuatan *mind mapping* dibantu dengan adanya lembar kerja peserta didik. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebanyak dua siklus. Peningkatan perencanaan karir peserta didik dapat dilihat dari hasil perbandingan antara hasil sebelum tindakan dengan hasil setelah tindakan pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata hasil skala psikologis sebelum tindakan yaitu 69,3 lalu meningkat menjadi 73,8 setelah diberikan tindakan. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil skala psikologis sebelum tindakan yaitu 74,4 lalu meningkat menjadi 77 setelah diberikan tindakan.

Secara keseluruhan dari sebelum tindakan sampai dengan setelah tindakan pada siklus II, terdapat kenaikan sebanyak 8,02 %. sehingga dapat disimpulkan jika rata-rata skor perencanaan karir sebelum dengan *setelah* tindakan siklus II terdapat perbedaan. Dari perilaku siswa sendiri mengalami perubahan dari siklus I dimana siswa masih bimbang dan mempunyai cita-cita lebih dari satu hingga akhirnya siswa mempunyai cita-cita dan cenderung yakin terhadap cita-citanya. Selain itu siswa juga menjadi mampu menilai diri siswa dengan menyebutkan kelebihan dan kekurangan siswa dan bakat minat siswa. Siswa juga menjadi mengetahui apa saja yang harus siswa lakukan dalam mencapai cita-cita siswa menjadi orang yang sukses dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, E. (2010). Career planning process and its role in human resource development. *Annals of the university of petroşani, economics*, 10(2), 13-22.
- B. Hurlock, Elizabeth. (1980). *Developmental Psikology A Live Span Approach (Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan)*. Penerjemah : Dra. Istiwidayanti, Drs. Soedjarwo, M.Sc & Drs. Ridwan Max Sijabat. Jakarta : Erlangga.
- Budiman & Supriatna, 2009. *Bimbingan Karier di SMK*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- Budiyanto, A. (2016). *SINTAKS: 45 Model Pembelajaran dalam Student Center Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Buzan, Tony. (2005). *Mind Maps at Work How to Be Best at Your Job and Still Have Time to Play (Mind Maps at Work Cara Cemerlang Menjadi Bintang di Tempat Kerja)*. Penerjemah : Daniel Wirajaya. Jakarta : Gramedia
- Depdiknas (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor & Layanan Bimbingan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta
- Desmita 2009. *Psikologi Perkembangan*. PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dillard, John Milton. (1987). *Long Life Career Planning*. New York: Mc. Milan Publishing.
- Komara (2017). Hubungan Antara Kepercayaan diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan karir siswa. *Psikopedagogia*, 5 (1) hlm 33-41. Universitas Ahmad Dahlan
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, No. 1, pp. 109-116).
- Murray. (1983). *Cognition and Learning Traditional and Behavioral Psychotherapy; Handbook of Psychotherapy and Behavioral Change*. New York: Willey.

- Nurpitasari, E., Aji, B. S., & Kurniawan, S. J. (2018). Pengembangan Kompetensi Teknologi dan Peran Konselor dalam Menghadapi Peserta Didik di Era Disrupsi. In *Prosiding Seminar Nasional BK* (Vol. 2, No. 1, pp. 10-14).
- Permendikbud 111. (2014). *Bimbingan & Konseling Pada Pendidikan Dasar & Pendidikan Menengah*.
- Primayana, Kadek Hengki. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, vol. 1, no. 3, pp. 321-328. 2020.
- Sunardi (2008). *Hakikat Karir*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Biasa
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Surya, (1988), *Bimbingan Karir*. Bandung : PPS UPI. Makalah tidak diterbitkan.
- Tarsidi, 2007. *Teori Perkembangan Karir*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- Yuhanita dkk. (2017). *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang